

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang peneliti gunakan sebagai pijakan antara lain sebagai berikut, dengan penelitian yang sekarang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam membina Guru PAI di MTs Muhammadiyah 4 Sidayu-Gresik”.

Tabel I

No.	Judul penelitian sebelumnya dan nama peneliti	Judul penelitian saya	Persamaan	Perbedaan		
				Isi penelitian sebelumnya	Isi penelitian saya	Lokasi
1.	Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Personal Guru PAI Di MTs Furqon Saden Bantul (Mukhlison Afandi 2008).	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membina Guru Pai di MTs Muhammadiyah 4 Sidayu-Gresik	pemimpin/ kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI	1. Dalam penelitian ini pembahasan di Fokuskan pada personal Guru yaitu, tentang kepribadian seorang guru. 2. Cara guru mengajar dan menjelaskan pelajaran pada peserta didik.	1. Dalam penelitian saya fokus pada kepemimpinan kepala sekolah. 2. Peran kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan profesionalitas guru PAI	MTs Furqon Saden Bantul
2.	Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Di MTs Negeri Turen Malang (Siti Aminah, 2009)		kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah	Dalam penelitian ini Fokus pada penerapan kebijakan kepala sekolah sesuai dengan aturan sekolah	Dalam penelitian saya Fokus pada peran kepala sekolah sebagai motivator untuk karyawannya agar lebih meningkatkan kualitas mengajarnya.	MTs Negeri Turen Malang

3.	Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dari Segi Profesionalisme Guru di SMK NU 04 Ma'arif Pakis Malang (Wahyu Sofyan, 2011).	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membina Guru Pai di MTs Muhammadiyah 4 Sidayu-Gresik	Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru	Dalam Penelitian ini fokus pada kualitas profesionalisme guru umum	Dalam penelitian saya fokus membina guru PAI	SMK NU 04 Pakis Malang
4.	Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK di Kota Semarang (Rodiyah, 2010).		Kepemimpinan Kepala Sekolah	Dalam penelitian ini difokuskan pada kinerja guru akuntansi	Dalam penelitian saya fokus kepada guru PAI	SMK di Kota Semarang

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kepemimpinan

2.2.1.1 Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah masalah relasi dan pengaruh antara pemimpin dan yang dipimpin. Kepemimpinan tersebut muncul dan berkembang sebagai hasil dari *interaksi otomatis* di antara pemimpin dan individu-individu yang dipimpin.¹

Kepemimpinan merupakan terjemahan dari "*leadership*" yang berasal dari *leader* yang artinya pemimpin, ketua, kepala (Ach Mohyi: 1999). Untuk memperluas pandangan terhadap pengertian kepemimpinan, para ahli berbeda-beda dalam mendefinisikannya, diantaranya adalah:

1. Menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, Kepemimpinan adalah seni atau kemampuan untuk mengkoordinasikan dan menggerakkan seseorang individu atau kelompok ke arah pencapaian tujuan yang diharapkan.
2. Menurut Miftah Thoha, Kepemimpinan adalah suatu aktifitas untuk mempengaruhi orang-orang agar mau diarahkan untuk mencapai tujuan lembaga.
3. Menurut Moch. Idochi Anwar, Kepemimpinan merupakan usaha yang dilakukan seseorang dengan segenap kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang yang

¹Kartini. Kartono, *pemimpin dan kepemimpinan "apakah kepemimpinan abnormal itu?*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 6.

dipimpin supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Hadari Nawawi berpendapat bahwa kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang dilakukan.²

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin. Berbagai riset juga telah membuktikan bahwa faktor pemimpin memegang peranan penting dalam mengembangkan organisasi. Faktor pemimpin sangat penting adalah karakter dari orang yang menjadi pemimpin tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Covey bahwa 90% dari semua kegagalan kepemimpinan adalah kegagalan pada karakter.³

Menurut saya kesimpulan dari beberapa pengertian tersebut yaitu, kepemimpinan adalah seni atau kemampuan dari seorang pemimpin untuk memimpin dan menggerakkan serta mempengaruhi yang dipimpinnya, agar dapat diarahkan sesuai dengan tujuan dari suatu lembaga yang dipimpinnya.

²Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan "Strategi Inovatif Dan Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komperhensif"*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 12-13.

³Muhaimin, et al, *Manajemen Pendidikan "Aplikasinya Dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah"*, (Jakarta: Kencana, 2009), 29.

2.2.1.2 Fungsi Kepemimpinan

Menurut Vethzal Rival, fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial, karena harus diwujudkan dalam interaksi antara individu di dalam situasi suatu kelompok atau dalam interaksi antara individu di dalam situasi suatu kelompok atau organisasi, sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi kepemimpinan meliputi, menentukan sasaran atau tujuan, manipulasi cara, perubahan tindakan dan merancang usaha-usaha yang terkoordinasi. Fungsi kepemimpinan dapat dibedakan dalam lima fungsi pokok kepemimpinan, yaitu:

1. Fungsi Instruksi

Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah pemimpin sebagai komunikasi merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana dan di mana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif.

2. Fungsi Konsultasi

Untuk memperoleh masukan berupa umpan balik (*feed back*) untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan.

3. Fungsi Partisipatif

Pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya.

4. Fungsi Delegasi

Memberikan pelimpahan wewenang membuat/menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pemimpin.

5. Fungsi Pengendalian

Kepemimpinan yang sukses atau efektif mampu mengatur aktifitas anggotanya secara terarah dan terkoordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal.⁴

Fungsi lain dari Kepemimpinan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Empat macam tugas penting seorang pemimpin adalah:

- a. Mendefinisikan misi dan peranan organisasi.
- b. Menciptakan kebijaksanaan ke dalam tatanan atau keputusan terhadap sarana untuk mencapai tujuan yang direncanakan.
- c. Mempertahankan keutuhan organisasi.
- d. Mengendalikan konflik yang terjadi di dalam organisasi.⁵

2.2.1.3 Keberhasilan Kepemimpinan

Keberhasilan kepemimpinan pada hakikatnya berkaitan dengan tingkat kepedulian seorang pemimpin terlibat terhadap kedua orientasi, yaitu apa yang telah dicapai oleh organisasi (*organizational achievement*) dan pembinaan terhadap organisasi (*organizational maintenance*).

⁴ Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan*, 15-16.

⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah" tinjauan teoritik dan permasalahannya"*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), 42-47

Organizational Achievement mencakup: produksi, pendanaan, kemampuan adaptasi dengan program-program inovatif dan sebagainya. Sedangkan *Organizational Maintenance*, berkaitan dengan variabel kepuasan bawahan, motivasi dan semangat kerja.

Dengan demikian, tingkat perubahan *Organizational Achievement* dan tingkat *Organizational Maintenance* merupakan indikator yang dapat dipakai untuk menilai keberhasilan suatu kepemimpinan.⁶

Kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan berbagai tugas dan fungsi yang harus diembannya dalam mewujudkan sekolah *efektif, produktif, mandiri dan akuntabel*. setidaknya ada sepuluh kunci kepemimpinannya.

Sepuluh kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah tersebut mencakup; *visi yang utuh, tanggung jawab, keteladanan, memberikan layanan terbaik, mengembangkan orang, membina rasa persatuan dan kesatuan, fokus pada peserta didik, manajemen yang mengutamakan praktik, menyesuaikan gaya kepemimpinan dan memanfaatkan kekuasaan keahlian*.⁷

2.2.1.4 Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya. Gaya Kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat.

⁶ Ibid; 49.

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 22.

Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya. Secara teoritis telah banyak dikenal gaya kepemimpinan.⁸

Gaya (style) kepemimpinan ialah cara pemimpin membawa diri sebagai pemimpin. Cara ia berlagak dan tampil dalam menggunakan kekuasaannya. Pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang unik khas sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dengan orang lain. Gaya atau style hidupnya pasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya.⁹

2.2.1.5 Makna Kepemimpinan

Kepemimpinan kepala sekolah di sebuah lembaga pendidikan memiliki andil besar dalam menciptakan suasana kondusif yang ada pada lingkungan kerjanya. Suasana kondusif tersebut merupakan faktor yang terpenting dalam menciptakan guru dengan produktivitas kerja tinggi.¹⁰

⁸ E. Mulyasa, *“Manajemen Berbasis Sekolah” konsep, strategi, dan implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 108.

⁹ Kartini. Kartono, *pemimpin dan kepemimpinan” apakah kepemimpinan abnormal itu?*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 34.

¹⁰ Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan”Strategi Inovatif Dan Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komperhensif”*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 11.

Guru sebagai pendidik memiliki peran sangat penting terhadap kemajuan bangsa Indonesia, guru juga merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Tenaga pendidikan terutama guru adalah jiwa dari lembaga pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan mulai dari memberikan kesejahteraan kepada guru, membangun sistem kerja, memberikan *Reward* atau penghargaan bagi guru yang mempunyai produktivitas kerja tinggi.

Tugas seorang kepala sekolah adalah mengatur dan menggerakkan tenaga pendidiknya (guru) yang mempunyai berbagai sikap, tingkah laku dan latar belakang berbeda-beda. Untuk mendapatkan guru yang dapat membantu tugas pimpinan secara optimal maka diperlukan seorang pemimpin berkualitas untuk mengarahkan dan merubah tingkah laku yang dipimpinnya sehingga dapat tercapai tujuan organisasi tersebut.¹¹

2.2.1.6 Konsep Kepemimpinan

Pemimpin harus mempunyai teori sifat, seorang pemimpin memiliki sifat-sifat yang unggul dan mampu membawa orang lain pada suatu kondisi tertentu. Pada teori situasional, seorang pemimpin lahir dari situasi yang ada, kemudian mempengaruhi orang lain menuju suatu perubahan sesuai dengan tuntutan situasi. Sedangkan pada teori transformasional, seorang pemimpin harus mampu mentransformasi keluar dari budaya yang ada, menuju suatu budaya baru yang

¹¹Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan*, 12.

lebih baik. untuk melakukan transformasi budaya, maka pemimpin harus bisa meyakinkan tenaga pendidiknya terlebih dahulu. Namun proses pelaksanaan mempengaruhinya dilakukan berbeda-beda, hal inilah yang kemudian menghasilkan tingkatan-tingkatan dalam kepemimpinan menurut Kasali dengan mengutip dari Maxwell mengemukakan 5 (lima) tahap kepemimpinan meliputi :

- a. Pemimpin karena hal-hal yang bersifat legalitas semisal pemimpin karena Surat Keputusan (SK).
- b. Pemimpin yang memimpin dengan kecintaannya, pemimpin pada tahap ini sudah memimpin orang bukan memimpin pekerjaan.
- c. Pemimpin yang lebih berorientasi pada hasil, pada pemimpin tahap ini prestasi kerja adalah sangat penting.
- d. pada tahap ini pemimpin berusaha menumbuhkan pribadi-pribadi dalam organisasi untuk menjadi pemimpin.
- e. pemimpin yang memiliki daya tarik luar biasa. Pada tahap ini orang yang ingin mengikutinya bukan hanya karena yang telah diberikan pemimpin secara personal atau manfaatnya, tetapi karena nilai-nilai dan simbol-simbol yang melekat pada diri pemimpin tersebut.¹²

¹² Muhaimin, et al, *Manajemen Pendidikan "Aplikasinya Dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah"*, (Jakarta: Kencana, 2009), 30.

2.2.1.7 Model Kepemimpinan

Kepemimpinan diharapkan dapat mendorong seluruh tenaga pendidikannya dan seluruh warga sekolah dapat memberdayakan dirinya, dan membentuk rasa tanggung jawab atas tugas-tugas yang diembannya. Kepatuhan tidak lagi didasarkan pada kontrol eksternal organisasi, namun justru berkembang dari hati sanubari yang disertai dengan pertimbangan rasional. Kepemimpinan fasilitatif merupakan alternatif model kepemimpinan yang dibutuhkan guna menghadapi tantangan masa depan era globalisasi dan teknologi informasi, yang pada intinya model ini merujuk kepada upaya pemberdayaan setiap komponen manusia yang terlibat dan bertanggung jawab dalam pendidikan sekolah.

Pola kepemimpinan kepala sekolah tidak sekedar melaksanakan tugas rutin yang sama saja dari hari ke hari berikutnya, diperlukan kepala sekolah ideal yang mempunyai ciri-ciri khusus, sebagai berikut :

1. fokus pada kelompok, kepemimpinan kepala sekolah diarahkan kepada kelompok-kelompok kerja yang memiliki tugas atau fungsi masing-masing, tidak fokus kepada individu.
2. Melimpahkan wewenang, seorang kepala sekolah tidak selalu membuat keputusan sendiri dalam segala hal, tetapi hanya melakukannya dalam hal-hal yang akan lebih baik kalau dia putuskan sendiri hal tersebut.

3. Merangsang kreativitas, setiap upaya peningkatan mutu kinerja, baik itu dalam menghasilkan barang atau menghasilkan jasa, pada dasarnya selalu diperlukan adanya perubahan cara kerja.
4. Memberi semangat dan motivasi, seorang pemimpin pendidikan harus selalu mendambakan pembaharuan, sebab dia tahu bahwa hanya dengan pembaharuan karena dapat dihasilkan mutu pendidikan yang lebih baik.
5. Memperhatikan sumber daya manusia,SDM harus mendapat perhatian besar dari pimpinan pendidikan untuk lebih diberdayakan agar kemampuan-kemampuannya selalu meningkat dari waktu ke waktu.¹³

2.2.1.8 Etika Kepemimpinan

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam pembinaan guru dan peserta didik sebagai calon generasi penerus bangsa. Untuk menjalankan tugas jabatannya, seorang kepala sekolah memerlukan komitmen yang dapat dijabarkan dalam bentuk etika jabatan atau etika kepemimpinan kepala sekolah, Tujuan, tugas dan tanggung jawabnya adalah :

1. Memandu kepala sekolah dalam berperilaku
2. Menghindari perilaku negatif
3. Mengembangkan profesionalitas
4. Membentuk citra kepala sekolah
5. Menghayati falsafah pendidikan

¹³ E. Mulyasa, "*Manajemen Berbasis Sekolah*" konsep, strategi, dan implementasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 47.

6. Memahami misi dan tugas pokoknya
7. Memahami tugas setiap tenaga pendidik dan staf lainnya.
8. Menilai kinerja tenaga pendidik.
9. Menciptakan suasana kekeluargaan.
10. Memperhatikan sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran.¹⁴

2.2.2 Kepala Sekolah

2.2.2.1 Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “*Kepala dan Sekolah*”. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam buku karya Imam Wahyudi :sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁵

Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.¹⁶

¹⁴ E. Mulyasa, “*Manajemen Berbasis Sekolah*, 58.

¹⁵ Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan*, 14.

¹⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 83.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk itu, setiap kepala sekolah harus memahami kunci sukses kepemimpinannya.¹⁷

Kesimpulan dari beberapa pengertian di atas, kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang memimpin sebuah organisasi atau lembaga pendidikan yang memiliki kepemimpinan yang kuat dan mampu menjadi contoh teladan bagi karyawannya.

2.2.2.2 Standar Kepala Sekolah

Kualifikasi Kepala Sekolah/Madrasah terdiri atas Kualifikasi Umum dan Kualifikasi Khusus:

1. Kualifikasi Umum Kepala Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki Kualifikasi akademik sarjana (S1) atau Diploma empat (D4) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi terakreditasi.
 - b. Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.
 - c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-

¹⁷E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 16

kanak/Raudhotul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA.¹⁸

2. Kepala Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah SMP/MTs)

adalah sebagai berikut:

- a. Berstatus sebagai guru SMP/MTs.
- b. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTs.
- c. Memiliki sertifikat kepala SMP/MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.¹⁹

2.2.2.3 Seleksi Kepala Sekolah

Tantangan terbesar dalam organisasi adalah mengidentifikasi sumber daya manusia secara individual yang cocok dengan persyaratan jabatan yang akan diembannya, seleksi sebagai proses penentuan kompetisi sumber daya manusia menghadapi sejumlah persoalan yang mencakup : a) menentukan persyaratan peran atau tugas, b) menentukan jenis-jenis data yang diperlukan untuk memilih kecakapan individu dari calon-calon yang telah terkumpul, c) menyaring calon yang berkualitas dan tidak berkualitas, d) mempersiapkan satu daftar calon yang memenuhi persyaratan dan e) memiliki calon yang cocok untuk ditetapkan oleh unit yang bertanggung jawab.²⁰

¹⁸ Muhaimin, et al, *Manajemen Pendidikan "Aplikasinya Dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah"*, (Jakarta: Kencana, 2009), 39.

¹⁹ Muhaimin, et al, *Manajemen Pendidikan*, 40.

²⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah " tinjauan teoritik dan permasalahannya "*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), 351.

2.2.2.4 Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Sehubungan dengan hal itu, maka tugas Kepala Sekolah hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan disekolah itu tercapai. Dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor, kepala sekolah perlu memperhatikan prinsi-prinsip sebagai berikut:

- a. Supervisi harus bersifat konstruktif dan kreatif sehingga menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- b. Realistis dan mudah dilaksanakan
- c. Berdasar hubungan profesional.
- d. Supervisi tidak boleh didasarkan atas pangkat, kedudukan dan kekuasaan pribadi.
- e. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan.

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor yaitu memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan serta penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar yang lebih baik.²¹

2.2.2.5 Strategi Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Konsep supervisi ada bermacam-macam, supervisi dapat diartikan pengawasan utama atau pengontrolan tertinggi. Agar pengawasan utama dan

²¹ Siti Murti'ah, *usaha kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru-guru PAI di SMPN 2 NGULING PASURUAN*, (Malang : UIN, 2007), 51.

pengontrolan tertinggi dapat berjalan sesuai dengan tujuannya harus dilaksanakan secara sistematis, objektif dan menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran dikelas.²²

Tugas supervisi meliputi kegiatan untuk memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan peningkatan pendidikan dan pengejaran untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. supervisi pendidikan yang dilaksanakan kepala sekolah terhadap tenaga pendidik/ adalah penting sekali. Sebab dengan supervisi, disamping bisa dijadikan alat kontrol berhasil tidaknya pendidikan, juga dapat dijadikan pembinaan, bantuan dan bimbingan kepada para guru dalam pertumbuhan jabatan mereka.

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai pengaruh yang besar terhadap guru-guru dan karyawannya, oleh karena itu mengetahui potensi-potensi tenaga pendidik/ tenaga kependidikan agar setiap anggotannya berperan aktif dalam tugas-tugasnya yang harus dikerjakan.²³

Ada beberapa strategi yang di ikuti oleh kepala sekolah dalam melakukan peningkatan profesionalisme guru, yaitu:

²² Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan "Strategi Inovatif Dan Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komperhensif"*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 46.

²³ Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan* 41.

1. Mendengar (*Listening*); maksudnya kepala sekolah mendengarkan apa saja yang dikemukakan guru, bisa berupa kelemahan, kesulitan, masalah dan apa saja yang dialami guru, termasuk yang ada kaitannya dengan peningkatan profesional guru.
2. Mengklarifikasi (*Clarifying*); maksudnya kepala sekolah memperjelas mengenai apa yang dimaksudkan oleh guru.
3. Memecahkan masalah (*Problem Solving*); kepala sekolah bersama-sama dengan guru memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru.
4. Mengarahkan (*Directing*); kepala sekolah mengarahkan guru melakukan hal-hal tertentu.²⁴

2.2.2.6 Usaha Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Membina Guru PAI

Fungsi dari seorang kepala sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan disekolah atau lembaga yang dipimpinnya, peningkatan mutu pendidikan itu juga harus didasari oleh seorang pendidik (guru) yang profesional. Oleh sebab itu, maka sebagai kepala sekolah harus dapat menempuh berbagai cara dan teknik peningkatan profesionalisme guru. Diantara usaha kepala sekolah dalam membina guru adalah :

- a. Mengadakan pertemuan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yaitu, pertemuan dengan tujuan menyatukan pandangan dan pengertian yang dihadapi, terutama menyangkut kegiatan belajar mengajar dan

²⁴ Ibid;59-60.

bersama-sama mencari penyelesaiannya serta meningkatkan kemampuan dalam penyusunan program semester.

- b. Mengadakan diskusi kelompok, diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru-guru dan bisa juga melibatkan tenaga administrasi, untuk memecahkan berbagai masalah disekolah dalam mencapai suatu keputusan.
- c. Mengadakan kunjungan kelas, yaitu dapat digunakan kepala sekolah sebagai salah satu teknik untuk megamati kegiatan pembelajaran secara langsung.²⁵

2.2.2.7 Kepala Sekolah sebagai Administrator

Proses pendidikan disekolah tidak dapat dilepaskan dari administrasi sekolah. Administrasi adalah proses kerja sama antar personalia sekolah untuk merealisasi misi sekolah, administrasi ini diketahui oleh kepala sekolah, karena itu ia disebut sebagai administrator. Namun, proses pendidikan dan pengajaran disekolah itu tidak selamanya bersifat rutin dan stabil, melainkan ada kalanya timbul gejala-gejolak manakala masyarakat tidak puas, ada dorongan untuk meningkatkan kualitas lulusan, guru minta tambahan kesejahteraan dan sebagainya.²⁶

Dalam menjalankan fungsinya sebagai administrator ini, kepala sekolah perlu berpedoman pada prinsip-prinsip administrasi sekolah sebagai berikut :

- a. Perencanaan secara jelas, sederhana, fleksibel dan seimbang.

²⁵ Siti Murti'ah, *usaha kepala sekolah sebagai supervisor*....., hlm 105.

²⁶ Siti Murti'ah, *usaha kepala sekolah sebagai supervisor*....., hlm 45.

- b. Pengarahan secara terus-menerus oleh setiap unsur pimpinan kepada bawahan.
- c. Pengawasan secara cermat sehingga terhindar dari penyimpangan-penyimpangan kegiatan.
- d. Peka terhadap pembaharuan agar dapat melayani proses pembaharuan pendidikan.

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.²⁷

2.2.2.8 Evaluasi Kepala Sekolah

Persoalan penting yang berkaitan dengan evaluasi kepala sekolah adalah bagaimana menentukan keberhasilan kepala sekolah sebagai jawaban atas pertanyaan: bagaimana kepala sekolah dapat bekerja dengan baik. Untuk menjawab pertanyaan tersebut ada dua hal yang saling terkait serta perlu memperoleh perhatian yaitu :

- 1. Keberhasilan kepala sekolah secara terus-menerus.
- 2. Kualitas prestasi yang diraih oleh kepala sekolah.

²⁷ Siti Murti'ah, *usaha kepala sekolah sebagai supervisor*..... , hlm 49.

Meskipun dalam tahap evaluasi ini ada berbagai macam cara menganalisis dan prosedur evaluasi, tetapi dapat dipertimbangkan atau dipikirkan komponen dan keterkaitan unsur-unsur pokoknya. Oleh sebab itu, sistem evaluasi yang tepat akan memberikan perhatian khusus bagi para kepala sekolah untuk mengikuti dan melaksanakan prosedur termasuk teknik umpan balik evaluasi.²⁸

2.2.3 Profesionalisme Guru

2.2.3.1 Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam buku karya Muhibbin Syah: Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Kata guru yang dalam Bahasa Arab disebut *Mu'alim* dan dalam Bahasa Inggris disebut (*Teacher*) memang memiliki arti sederhana.²⁹

Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional. Mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 42 ayat (1) bahwa “pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Dengan disahkannya Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) pada Desember 2005.³⁰

²⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah” tinjauan teoritik dan permasalahannya”*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), 409.

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan” dengan pendekatan baru”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 222.

³⁰ Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan*, 27.

2.2.3.2 Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Kemampuan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif mencakup segi kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, sikap afektif, seperti mencintai profesinya dan segi psikomotorik (perilaku) seperti keterampilan dikelas, menilai hasil belajar dan lain-lain.

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang diperoleh seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik termasuk menyangkut perilaku-prilaku kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian jelaslah bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang baik pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap untuk melakukan suatu pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain yang tidak memiliki kemampuan tersebut.³¹

2.2.3.3 Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab guru sebenarnya bukan hanya disekolah saja, akan tetapi bisa dimana saja mereka berada. Dirumah guru sebagai orang tua (ayah-ibu) adalah pendidik bagi putra-putrinya. Di tempat tinggalnya guru sering dipandang sebagai tokoh suri tauladan bagi orang-orang yang disekitarnya, baik sikap,

³¹ Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan*, 108.

maupun perbuatannya. Guru menjadi ukuran pedoman kebenaran bagi orang-orang disekitarnya, karena guru dianggap memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang berbagai hal. sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Tugas seorang guru bukanlah sebagai pemegang kekuasaan, melarang dan menghukum anak-anak/murid-murid, tetapi sebagai pembimbing serta pengabdian anak-anak. Artinya guru harus selalu siap sedia memnuhi kebutuhan jasmani-rohani peserta didik dalam pertumbuhannya.³²

Guru memiliki tanggung jawab, yaitu sebagai pengajar, pembimbing dan administrator. Ketiga tugas diatas merupakan tugas pokok profesi guru, guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan serta keterampilan teknis mengajar, guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberi bantuan kepada siswa dan pemecahan masalah yang dihadapinya.

³²Siti Murti'ah, *usaha kepala sekolah sebagai supervisor.....* (Malang: UIN, 2007), 65.

Guru sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara pelaksanaan bidang pengajaran dan pada umumnya.³³

2.2.3.4 Strategi Pemberdayaan Guru

Perwujudan dari kualitas guru yang bagus karena produktivitas kerja guru yang tinggi. Hal ini cukup penting dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Dengan prestasi kerja yang tinggi berarti para guru benar-benar dapat berfungsi sebagai pendidik yang tepat guna dan berhasil sesuai dengan sasaran-sasaran organisasi yang hendak dicapai bersama.

Tujuan peningkatan produktivitas kerja para guru dapat terpenuhi, maka tujuan pembangunan yang sesuai dengan pancasila, UUD 1945 beserta tujuan Pendidikan Nasional akan segera tercapai, begitu juga dengan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap bersaing dalam kehidupan yang global.³⁴

Tingkat keberhasilan suatu proses pendidikan dalam suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh keberhasilan pemimpinnya dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah tersebut.

Kegiatan pengembangan tenaga kependidikan dilakukan atas prakarsa institusi, kelompok, maupun individu. Dilihat perspektif institusi, kegiatan ini dimaksudkan untuk merangsang, memelihara dan meningkatkan kualitas staf dalam memecahkan masalah-masalahnya. Pengembangan tenaga kependidikan

³³Ibid; 67.

³⁴ Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan "Strategi Inovatif Dan Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komperhensif"*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 24.

atas prakarsa institusi adalah penting, namun yang tidak kalah pentingnya adalah prakarsa personal tenaga kependidikan untuk menjalani proses profesionalisasi.³⁵

2.2.3.5 Bentuk-bentuk Pengembangan Guru

Seorang guru yang telah diterima sebagai anggota staf baik sebagai pengajar ataupun bukan pengajar dalam suatu sistem sekolah perlu berkembang atau dikembangkan terus. Bentuk-bentuk pengembangan tenaga kependidikan, dapat diselenggarakan sebagai berikut:

1. Kursus-kursus penataran (meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, seperti diketahui ilmu dan teknologi itu berkembang sangat pesat, sehingga guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang pernah dimiliki harus selalu “*up to date*”).
2. Latihan “*vestibule*” (latihan ini diselenggarakan bila sejumlah besar guru harus dilatih dengan segera).
3. Latihan “*on the job*” (dalam latihan “*on the job*” ini guru yang baru itu ditugaskan mengenai suatu pekerjaan spesifik dalam sebuah kantor atau laboratorium).
4. Pengajaran “*berprogram*” (pengajaran “*berprogram*” merupakan suatu metode latihan yang didasarkan pada penemuan ahli ilmu jiwa.

³⁵ Ibid; 29-31.

Pengajaran “berprogram” mempergunakan mesin mengajar, *tape recorder*, buku disusun secara berprogram dan sebagainya.³⁶

2.2.3.6 Pengertian Profesionalisme Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesi artinya pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian. Sedangkan profesional artinya bersangkutan dengan profesi/ memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.³⁷

Profesi adalah kata serapan dari sebuah kata dalam bahasa Inggris “*profess*”, artinya janji untuk memenuhi kewajiban melakukan sesuatu tugas khusus secara tetap/permanen. Profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus.³⁸

Profesionalisme berarti juga suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu, yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.³⁹

Kesimpulannya, profesi adalah suatu pekerjaan. Sedangkan profesionalisme adalah suatu pekerjaan dilakukan sesuai dengan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.

2.2.3.7 Syarat Guru Profesional

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional meliputi:

³⁶ Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan* 34-35.

³⁷ <http://kkbi.web.i> “profesi dan profesional” (diakses pada tanggal 2 juli 2015).

³⁸ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/profesi> (diakses pada tanggal 2 juli 2015).

³⁹ Siti Murti'ah, *usaha kepala sekolah sebagai supervisor*..... (Malang: UIN, 2007), 57.

- a. *Kompetensi Pedagogik*, adalah kemampuan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. *Kompetensi Personal*, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- c. *Kompetensi Profesional*, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
- d. *Kompetensi Sosial*, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁴⁰

Keempat kompetensi guru tersebut maka guru telah memiliki hak profesional karena telah jelas memenuhi syarat-syarat berikut :

1. Mendapat pengakuan dan perlakuan hukum terhadap batas wewenang keguruan yang menjadi tanggung jawabnya.

⁴⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran "mengembangkan Profesionalisme Guru"*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 22.

2. Memiliki kebebasan untuk mengambil langkah-langkah interksi edukatif dalam batas tanggung jawabnya dan ikut serta dalam proses pengembangan pendidikan setempat.
3. Menikmati teknis kepemimpinan dan dukungan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam rangka menjalankan tugas sehari-hari.
4. Menerima perlindungan dan penghargaan yang wajar terhadap usaha-usaha dan prestasi yang inovatif dalam bidang pengabdianya.
5. Menghayati kebebasan mengembangkan kompetensi profesionalitas secara individual maupun secara institusional.⁴¹

2.2.3.8 Meningkatkan Profesionalisme Guru

Pendidikan profesi dalam jabatan dan merupakan langkah-langkah konkret peningkatan profesionalisme guru. Hal ini merupakan jawaban atas berbagai pertanyaan diajukan masyarakat pada dunia pendidikan. Masyarakat selalu mempertanyakan banyak hal terkait dengan proses dan hasil proses pendidikan yang diselenggarakan secara formal.

Guru dengan sikap profesi yang tinggi tentunya dapat menjadi sosok penuh tanggung jawab atas segala yang menjadi tugas dan kewajibannya. Hal ini karena dunia pendidikan mengkondisikan setiap pelaku mempunyai keseriusan dalam menyelenggarakan kegiatannya. Pendidikan adalah proses yang diselenggarakan dengan tingkat keseriusan tinggi sehingga dibutuhkan orang-orang yang tingkat

⁴¹Ibid; 23.

kepeduliannya tinggi. Tentunya, setiap guru harus mengikuti program pendidikan profesi untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas kompetensi, khususnya terkait dengan kompetensi pendidikannya. Peningkatan kualitas guru dengan pendidikan profesi ini merupakan tanggung jawab bersama.⁴²

2.2.3.9 Pembinaan Profesional Guru

Pembinaan profesional guru ini meliputi :

a. Membina profesi mengajar

Dalam proses belajar mengajar merupakan satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan antara siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar. Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru harus mampu mengorganisir seluruh pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan belajar, sedangkan kepala sekolah mempunyai tugas untuk membantu menstimulasi dan mendorong guru untuk bekerja secara profesional.

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor ialah membantu guru-guru memperbaiki situasi mengajar dalam arti luas. Salah satu tugas dalam rangka meningkatkan mutu pelajaran disekolah ialah mengembangkan dan menganalisa kurikulum yang diterapkan disekolah. Dalam

⁴²Mohammad Saroni, *personal branding guru*..... hlm, 227.

rangka menganalisa kurikulum sekolah, tugas kepala sekolah ialah membantu guru meningkatkan profesi mengajar.⁴³

b. Membina sikap personal profesional guru

Sikap pribadi guru merupakan suatu sikap yang ada pada guru tersebut, tidak semua sikap guru tampak lebih baik.ada beberapa hal yang mempunyai sikap guru dalam kehidupan. Masalah paling sering dihadapi oleh guru, berhubungan dengan sikap personalnya sebagai guru. Diantaranya yaitu masalah kesejahteraan dan masalah-masalah pribadi.

Tugas kepala sekolah adalah membantu guru-guru dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dengan teknik tertentu agar masalah yang dihadapi yaitu dengan cara :1) *Membantu dalam memecahkan masalah keluh kesah guru*, 2) *Membantu dalam memecahkan masalah kesejahteraan guru*, 3) *Membantu guru-guru dalam masalah pribadinya*.⁴⁴

2.2.4 Pendidikan Agama Islam

2.2.4.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.⁴⁵

⁴³ Siti Murti'ah, *usaha kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru-guru PAI di SMPN 2 NGULING PASURUAN*, (Malang : UIN, 2007), 83.

⁴⁴Ibid; 93.

⁴⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pemebelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sampai mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.⁴⁶

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat di dalam masyarakat dan bangsa. Dengan demikian makna pendidikan Islam dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Kata pendidikan dalam Bahasa Arabnya adalah "*Tarbiyah*" yang berasal dari kata dasar "*Rabba-Yurabba-Tarbiyyatan*" yang berarti tumbuh dan berkembang.⁴⁷

Kata "*Rabba*" ini sudah digunakan pada zaman Rasulullah SAW. Penggunaan kata *Rabba/Tarbiyah* yang terdapat di dalam Al-Qur'an pada dasarnya mengacu pada gagasan "pemikiran" seperti pemilikan keturunan orang tua terhadap anak-anaknya untuk melaksanakan kewajiban tarbiyah, yang sifatnya hanya menunjukkan jenis relasional, Sedangkan "pemikiran" yang sebenarnya hanya pada Allah.⁴⁸

⁴⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* 11-12.

⁴⁷ Siti Aminah, *implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Turen Malang*, (Malang: UIN, 2009), 53

⁴⁸ *Ibid*; 54.

Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas, Pendidikan Agama Islam berasal dari kata “tarbiyah”, pendidikan agama Islam ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan dan membina peserta didik untuk mengenal, menghayati dan mengimani ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadist, sehingga dapat menjadi pribadi yang taat dan mampu mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar.

2.2.4.2 Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madarasah berfungsi sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pencegahan, menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat peekembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran, ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁴⁹

Fungsi pendidikan agama Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan agama Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat struktural dan institusional. Maksudnya adalah menuntut terwujudnya struktur organisasi pendidikan yang mengatur jalannya proses kependidikan baik dari segi vertikal maupun horizontal. Dan maksud dari arti dan tujuan institusional adalah berfungsi untuk menjamin proses pendidikan yang berjalan secara konsisten dan berkesinambungan yang mengikuti kebutuhan dan perkembangan manusia cenderung ke arah tingkat kemampuan yang optimal.⁵⁰

Menurut Kurshid Ahmad yang dikutip Ramayulis bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

⁴⁹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Op.Cit*, 15-16.

⁵⁰Siti Aminah, *Op.Cit*, 65.

1. Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.
2. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan pertimbangan perubahan sosial dan ekonomi.⁵¹

2.2.4.3 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵²

Tujuan pendidikan agama Islam diatas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (UU No. 20 Tahun 2003), berbunyi; “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, andiri dan menjadi

⁵¹ Siti Aminah, *implementasi kebijakan kepala sekolah* 66.

⁵² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 16.

warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan. Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus.⁵³

2.2.4.4 Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Visi PAI disekolah umum adalah terbentuknya sosok anak didik yang memiliki karakter, karakter, watak dan kepribadian dengan landasan iman, ketakwaan serta nilai-nilai akhlak atau budi pekerti yang kukuh, yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pemebntukan watak bangsa.

Tujuan, visi dan misi PAI tersebut diatas, tampak bahwa secara implisit PAI memang lebih diarahkan kedalam yakni peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan praktik ritual ajaran agama, sedangkan yang berkaitan dengan penyiapan peserta didik memasuki kehidupan sosial, terutama dalam kaitan dengan realitas kemajemukan beragama kurang mendapat perhatian.⁵⁴

⁵³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 16.

⁵⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 18.